

Hubungan Indeks Prestasi dengan Pemahaman Konsep Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar

Hasnawati^{1*}, Muhammad Syazali¹, Arif Widodo¹

¹FIKP Universitas Mataram, Jl.Majapahit. No.62, Mataram83115, Indonesia

*Corresponding Author: hasnawati@unram.ac.id

Article History

Received : March 27th, 2023

Revised : April 18th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: Memahami konsep esensial sains merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru Sekolah Dasar (SD), guna menopang tugasnya kelak. Sementara Indeks prestasi (IP) merupakan hasil penilaian proses pembelajaran mahasiswa selama satu semester. IP menjadi salah satu alat ukur untuk melihat progres pendidikan yang ditempuh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IP dengan pemahaman konsep sains mahasiswa calon guru SD. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* dan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun angkatan 2021 yang memprogramkan mata kuliah pendidikan sains SD yang berjumlah 335 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 101 orang yang pilih secara purposive sampling. Data IP mahasiswa diperoleh melalui Kartu Hasil Studi (KHS) semester 1 mahasiswa dan data Pemahaman konsep sains diperoleh melalui tes. Tes diberikan saat kuliah pendidikan sains SD. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi, serta uji prasyarat dengan uji normalitas dan Uji Linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan data unresidual berdistribusi normal dengan nilai sig. $0,691 > 0,005$ dan hasil uji linearitas diperoleh nilai sig deviation from Linearity sebesar $0,241 > 0,005$ berarti data linear. Uji korelasi menggunakan uji pearson korelasi pada taraf signifikansi 5 % dan diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,005$ dan nilai r hitung sebesar 0,291 yang berarti terdapat hubungan positif antara IP dengan pemahaman konsep sains mahasiswa calon guru sekolah dasar dengan kategori hubungan lemah. Hasil Uji regresi di peroleh nilai R square sebesar 0,085 % yang berarti bahwa IP memberikan kontribusi 8,5 % terhadap pemahaman konsep sains mahasiswa, sementara sisanya ada pengaruh dari faktor-faktor yang lain.

Keywords: Indeks Prestasi (IP) , Pemahaman Konsep, Sains SD.

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan abad 21, pendidikan di Indonesia terus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas di berbagai aspek, salah satunya yaitu peningkatan kualitas output yang dihasilkan. Output yang dihasilkan harus memiliki kompetensi-kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi tuntutan zaman. Sumber daya berkualitas serta berdaya saing tentu dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas pula (Safitri et al., 2020). Guru maupun calon guru sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut harus mempunyai keterampilan dan pemahaman tentang semua komponen yang ada di dalam kegiatan pembelajaran, termasuk harus menguasai dan memahami materi ataupun konsep-konsep esensial yang akan diajarkan nanti ((Hasnawati et

al., 2022a)(Oktaviani et al., 2020)(Adi Darma Surya, 2022)).

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2015, guru harus menguasai 4 kompetensi utama, diantaranya kompetensi profesional. Kompetensi profesional ialah kompetensi seorang guru dalam memahami materi dengan baik, secara luas dan mendalam, sehingga guru mempunyai bekal dalam membimbing anak didiknya mencapai hasil belajar yang diharapkan. Perguruan Tinggi memiliki peran utama dalam membekali mahasiswa calon guru untuk bisa menguasai kompetensi-kompetensi tersebut. Mahasiswa calon guru Sekolah Dasar (SD) harus menguasai dan memahami konsep-konsep esensial semua muatan pelajaran yang akan diajarkan di SD, sehingga Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dituntut untuk menguasai semua mata kuliah yang di programkan oleh perguruan

Tinggi, sebagai bekal utama dalam menjalankan perannya saat menjadi guru (Wedyawati & Lisa, 2018). Tidak terkecuali mereka harus menguasai konsep-konsep esensial mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains. Kajian sains di SD mencakup dua aspek, pertama aspek kerja ilmiah dan kedua aspek pemahaman konsep. Aspek lingkup kerja ilmiah terdiri dari penyelidikan, komunikasi ilmiah, melatih kreativitas, problem solving, nilai dan sikap ilmiah (Rizema, 2013).

Konsep-konsep esensial sains SD dipelajari mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan sains SD. Mata kuliah ini adalah salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Dasar khususnya di FKIP Universitas Mataram. Pemahaman akan konsep sains sangat penting bagi mahasiswa calon guru karena guru bertugas mentransferkan konsep yang dipakahi kepada peserta didiknya kelak. Lebih lagi peserta didiknya adalah anak-anak tingkat sekolah dasar yang mana mereka pertama kali diajak mengenal konsep Sains, sehingga guru SD harus memiliki pemahaman konsep yang benar sebelum mengajar, guna meminimalisir miskonsepsi peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Mahasiswa calon Guru SD selain harus menguasai konsep-konsep esensial muatan pelajaran sains, tentu juga harus menguasai konsep-konsep muatan pelajaran yang lain seperti konsep dasar matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Olahraga dan penguasaan terhadap kemampuan pedagogic guru. Karena guru SD merupakan Guru kelas yang nanti akan mengajarkan semua mata pelajaran kepada peserta didiknya. Hasil pembelajaran berupa prestasi akademik di Perguruan Tinggi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Akademik. Indeks prestasi mahasiswa di perguruan tinggi di bedakan menjadi 2 yaitu Indeks Prestasi setiap satu semester (IP) adalah nilai mahasiswa yang mencakup mata kuliah-mata kuliah yang diambil mahasiswa pada satu semester tertentu. Kedua adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah gabungan nilai akhir mahasiswa dari semester awal hingga semester akhir. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan dapat memahami materi kuliah dengan baik pula maka berpeluang memperoleh IP yang tinggi, sebaliknya jika mahasiswa tidak mengikuti kuliah dengan baik serta pemahaman materi perkuliahan kurang

tentu IP yang akan diperoleh berpeluang rendah (Husna, 2022).

IP merupakan hasil evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam perkuliahan. Hasil ini dapat dijadikan suatu alat ukur dalam mengidentifikasi tingkat penguasaan materi mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajari selama kuliah ((Husna, 2022; Hamimi, dkk, 2020; Maskar, 2018; Nugraha 2022). Indeks prestasi akademik yang dicapai mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan konsep-konsep atau kemampuan kognitif mahasiswa dan juga keaktifan dan keseriusan mahasiswa dalam kuliah. Kemampuan kognitif yang baik memungkinkan mahasiswa dapat memahami dan menguasai dengan mudah semua materi yang diajarkan, dengan begitu mahasiswa berpeluang untuk memperoleh IPK yang tinggi (Husna dan Jumino, 2022).

IPK sebagai instrumen untuk mengukur kemajuan studi dan tingkat keberhasilan mahasiswa selama kuliah. Rentang IPK atau IP pendidikan sarjana secara nasional digolongkan menjadi 3 katagori yaitu rentang IP 2.76 – 3.00 katagori memuaskan, rentang IP 3.01 – 3.50 katagori sangat memuaskan dan rentang IP > 3.50 dengan pujian. Semakin baik pemahaman dan penguasaan materi maka prestasi akademik yang akan diperoleh juga baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi IP mahasiswa banyak jenisnya, baik factor internal maupun eksternal dari mahasiswaitu sendiri. Untuk mencapai IPK yang tinggi dibutuhkan kerja keras dalam belajar. Berdasarkan pemaparan di atas penting untuk dilakukan analisis hubungan antara indeks prestasi dengan pemahaman konsep sains mahasiswa.

METODE

Penelitian ini berjenis *expost facto* research dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk melihat adanya hubungan antara IP dengan pemahaman konsep sains mahasiswa dan seberapa besar pengaruh antar keduanya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 yang memprogramkan mata kuliah pendidikan sains SD yang berjumlah 330 orang, sementara sampel berjumlah 101 orang yang dipilih dengan purposive. Data pemahaman konsep sains diperoleh melalui tes pemahaman konsep sains mahasiswa di adopsi dari (Hasnawati et al., 2022b) dan data IP

diperoleh melalui data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat dan Uji Hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi. Uji analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows 24 pada taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian untuk uji normalitas dan linearitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal dan linear, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak normal dan tidak linear. Sementara kriteria pengujian korelasi yaitu jika nilai sig < 0,05, maka ada hubungan yang signifikan antara IP dengan pemahaman konsep sains mahasiswa, sebaliknya jika nilai Sig > 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Derajat interpretasi nilai korelasi ditentukan berdasarkan koefisien korelasi yang mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Derajat interpretasi nilai korelasi

Interval	Tingkat Korelasi
0.00-0.02	Sangat Lemah
0.21-0.40	Lemah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	Kuat
0.81-1.00	Sangat Kuat

(Sumber: Nugraha, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara IP dengan pemahaman konsep sains mahasiswa. Data pemahaman konsep sains mahasiswa Calon Guru SD diperoleh melalui tes dan data IPK mahasiswa diperoleh melalui data KHS semester 1

mahasiswa. Adapun data distribusi frekuensi dari kedua jenis data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi

	Pemahaman Konsep Sains	IP
Min	41.67	3.05
Max	95	3.90
Mean	73.69	3.66
Modus	78.33	3.62

Berdasarkan Tabel 2 dapat terlihat bahwa dari 101 sampel mahasiswa, rentang IP berkisar antara 3,05 sampai 3,90, ini menunjukkan bahwa rentang IP mahasiswa berada pada katagori sangat memuaskan dan dengan Pujian. Kebanyakan mahasiswa mencapai IP 3,62 dengan rata-ratanya sebesar 3,66. Sementara rata-rata nilai pemahaman konsep sains mahasiswa tersebut adalah 73,69. Adapun nilai minimum sebesar 41,67 dan maksimum sebesar 95 serta nilai yang paling banyak dicapai mahasiswa yaitu 78,33, angka ini lebih tinggi dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep sains mahasiswa dengan rentang IP 3,05 – 3,90 kebanyakan sudah memahami konsep sains yang diujikan dengan baik, meskipun ada juga mahasiswa yang mendapat nilai di bawah itu.

Data-data yang diperoleh selanjutnya di analisis untuk melihat hubungan antar keduanya menggunakan uji korelasi, namun sebelum di uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan Uji Linearitas. Hasil Uji Prasyarat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas	Unstandardized Residual IP & Pemahaman Konsep Sains
Sig.	0,691 > 0,05
Kesimpulan	Normal
Uji Linearitas	IP & Pemahaman Konsep Sains
Sig.	0,241 > 0,05
Kesimpulan.	Linear

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan hasil uji linearitas dihasilkan bahwa data IP dan Pemahaman konsep sains linear.

Dengan demikian data-data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lanjutan menggunakan uji korelasi pada taraf signifikansi 5 %. Hasil Uji korelasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Pemahaman Konsep Sains	Indeks Prestasi
Pemahaman Konsep Sains	Pearson Correlation	1	.291**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	101	101
Indeks Prestasi	Pearson Correlation	.291**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pearson korelasi yang tersaji pada Tabel 4 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,03 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks prestasi (IP) dengan pemahaman konsep sains mahasiswa. Sementara derajat person korelasi antara IP dengan pemahaman konsep sains mahasiswa sebesar 0,291. Angka ini menunjukkan hubungan yang positif antar kedua variabel namun hubungan tersebut masih pada katagori lemah. Semakin tinggi IP mahasiswa maka pemahaman konsep sainsnya makin bagus. Begitupun berlaku sebaliknya, semakin rendah IP mahasiswa maka pemahaman konsep sainsnya kurang bagus. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian (Sri & Idris, 2016) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara IP dengan kemampuan proses sains mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan Nugraha, 2022 dan Latifa dan Husna, 2016 menyatakan bahwa mahasiswa dengan IP yang tinggi akan memiliki kemampuan penguasaan informasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan IP rendah.

Capaian Hasil belajar mahasiswa atau IP menunjukkan kemampuannya dalam menguasai materi-materi yang dipelajari saat kuliah, salah satunya materi sains. Capaian Hasil belajar dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal dari mahasiswa tersebut. Faktor internal berupa kondisi fisik dan psikis mahasiswa, sedang factor eksternal berupa kondisi lingkungan belajar, tingkat kesulitan materi yang dipelajari, sarana dan prasana belajar (Anni, 2004 dan Purwanto 2004). Sementara factor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa dan akan mentukan capain belajar yang diperoleh yaitu factor internal berupa kondisi jasmani, rohani, factor kelelahan serta factor eksternal berupa kondisi keluarga, kampus dan lingkungan masyarakat (Munthe & Lase, 2022).

Selanjutnya hasil uji regresi diperoleh nilai

R Square sebesar 0,085 yang berarti bahwa IP yang dicapai saat semester 1 memberikan kontribusi 8,5 % terhadap pemahaman konsep sains mahasiswa saat semester 2, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Adapun factor lainnya yaitu pertama factor jumlah SKS mata kuliah pendidikan sains rendah, akibatnya waktu untuk mengkaji beberapa konsep utama yang harus dikuasi terbatas, kedua yaitu ada pengaruh factor dampak pembelajaran daring yaitu adanya learning loss (Hasnawati et al., 2022a).

Selain faktor-faktor di atas, karakteristik konten Sains juga mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai konsep-konsep sains yang dipelajari. Sains banyak mengandung konsep abstrak, persamaan matematis yang sulit dipahami, serta terdapat gambar yang sulit untuk dijelaskan secara kasat mata. Hal demikian sering membuat mahasiswa sulit memahami sains dengan baik, sering ditemui mahasiswa yang mengalami miskonsepsi. Kendatipun demikian setiap mahasiswa calon guru SD harus mempersiapkan diri agar memiliki pemahaman konsep yang baik sebelum menjadi guru.

Memiliki pemahaman konsep yang baik adalah bagian penting guna mewujudkan kompetensi profesional guru. Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD dituntut untuk memiliki pemahaman dan penguasaan konsep yang baik dan benar agar menjadi bekal awal dalam mengajr nantinya. Pemahaman mahasiswa calon guru dalam menguasai konsep-konsep yang akan diajarkan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran disekolah dasar. Menurut Rahmat, dkk (2018), mahasiswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang diajarkan, tau apa urgensi dari yang sedang sampaikan. Mahasiswa dianggap paham akan suatu konsep apabila mahasiswa tersebut mampu menjelaskan apa yang telah didengar dan dibaca dengan kalimatnya sendiri dan mampu memberikan contoh yang berbeda dari apa yang telah dicontohkan. Namun mahasiswa sering kali

menemui hambatan-hambatan dalam belajar. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar mahasiswa menjadi kurang baik. Ketika pengetahuan konten calon guru tidak memadai, ini akan mengakibatkan pembelajaran tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan, akan banyak menimbulkan kebingungan dan miskonsep kepada peserta didiknya kelak (Anam, 2022). Karena dalam proses ini, guru memainkan peran penting menyampaikan materi tersebut untuk dipahami ke siswanya saat pembelajaran. Pemahaman konsep sains penting untuk di kuasai oleh calon guru sekolah dasar karena di SD pertama kali diajak mengenal konsep Sains, sehingga guru SD harus memiliki pemahaman konsep yang benar, guna meminimalisir miskonsepsi peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara indeks prestasi semester 1 mahasiswa dengan pemahaman konsep sains mahasiswa calon guru sekolah dasar. Derajat korelasi antara indeks prestasi dengan pemahaman konsep sains mahasiswa calon guru sekolah dasar sebesar 0,291, berada pada kriteria lemah. Hasil Uji regresi menunjukkan Indeks Prestasi mahasiswa memiliki pengaruh hanya 8,5 % terhadap pemahaman konsep sains, selebihnya merupakan kontribusi faktor-faktor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tim penelitian atas kerjasamanya dan terima kasih juga kepada pimpinan kampus telah memberikan Dana untuk menyelenggarakan penelitian ini melalui PNBPKIP Unram tahun 2022.

REFERENSI

- Adi Darma Surya (2022). Analisis Kemampuan Kognitif dan Miskonsepsi Pembelajaran IPA Materi Kalor Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(2), 15–22. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v3i2.44>
- Anni, Catharina Tri (2004). Psikologi Belajar. Semarang. Unnes Press.
- Hasnawati, H., Syazali, M., & Widodo, A. (2022a). Analysis of Understanding Science Concepts for Prospective Elementary School Teacher Candidates. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2954–2960. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2438>
- Hasnawati, H., Syazali, M., & Widodo, A. (2022b). Development of live worksheets assisted diagnostic assessment instruments to measure understanding of science concepts prospective elementary school teachers. *Jurnal Pijar Mipa*, 17(6), 743–747. <https://doi.org/10.29303/jpm.v17i6.4217>
- Husna, P. N. J. (2022). Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 terhadap Kemampuan Literasi Informasi. 6(4), 465–478.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang Pendidikan Tinggi dalam masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48.
- Latifah, E. E., & Husna, J. (2016). KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOLESE LOYOLA SEMARANG DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3), 221-230. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15241>
- Legowo, Y. A. S. (2020). Kesiapan dan kendala pembelajaran berbasis projek melalui media daring pada mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 08(02), 62–68.
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216–225. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>
- Nainggolan, J., Pardede, S., & Butar-butur, I. (2020). Survei kendala Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen dalam pelaksanaan perkuliahan online. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 1–8.
- Nugraha, D. M. D. P. (2022). Hubungan Kemampuan Literasi Sains dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 153–158.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Oktaviani, R. E., Zarkasih, Z., & Vebrianto, R. (2020). Pemahaman Konsep Guru dan Calon Guru tentang Integrasi Sains-Islam pada Materi Reproduksi pada Tumbuhan. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 210–220.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.313>
- Rizema, P. S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalim (2004). Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Safitri, N. S., Djudin, T., & Trisianawati, E. (2020). Identifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya*, 3(1), 1–6.
- Sri, A., & Idris, T. (2016). HUBUNGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF DENGAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UIR T.A 2013/2014. *Pelita Pendidikan*, 4(1), 137–144.
- Tim Penyusun (2020). *Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Mataram: Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). Kelayakan Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD Bagi Mahasiswa PGSD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 155.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i2.943>